

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Anak

Diana Eka Widya Sari^{1✉}, Muhammad Abdullah Darraz²

(1) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta

(2) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta

✉ Corresponding author
(dianaekaws000@gmail.com)

Abstrak

Salah satu problematika dalam dunia pendidikan kita adalah, munculnya film-film yang tidak mengedukasi bagi anak-anak, hal itu merupakan konsekuensi dari perkembangan teknologi di masa sekarang ini. Tujuan dari Penelitian ini adalah, untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara serta relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan analisis isi (content analysis) dan studi kepustakaan (library Research). Penelitian ini fokus pada Channel Youtube Little Giantz film Animasi Nussa dan Rara dari season 2 dan 3. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara dan memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pendidikan Anak. Nilai akhlak religius tersebut mengajarkan sikap jujur, toleransi, dan peduli sosial relevan dengan nilai-nilai ajaran islam. Sehingga dalam film animasi Nussa dan Rara menjadikan tontonan yang beredukatif khususnya untuk kalangan anak-anak.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Film Nussa dan Rara, Pendidikan Anak

Abstract

One of the problems in our world of education is the emergence of films that are not educational for children, this is a consequence of current technological developments. The aim of this research is to analyze the moral education values contained in the animated films Nussa and Rara and their relevance to children's educational values. The type of research used is qualitative by conducting content analysis and library research. This research focuses on the Little Giantz YouTube Channel, the animated film Nussa and Rara from seasons 2 and 3. Data collection uses documentation techniques. The results of this research show that there are moral educational values in the animated film Nussa and Rara and they have relevance to the values of children's education. These religious moral values teach honesty, tolerance and social care, which are relevant to the values of Islamic teachings. So the animated film Nussa and Rara makes for an educative show, especially for children

Keyword: Moral Education, Nussa and Rara Films, Children's Education

PENDAHULUAN

Serial Kartun televisi adalah film yang dibuat dengan mengolah gambar manual sehingga menjadi sebuah gambar animasi. Awalnya serial kartun televisi dibuat menggunakan lembaran kertas visual yang menampilkan gambar, kemudian dari lembaran kertas visual tersebut di atur sedemikian rupa menggunakan teknologi mesin sehingga muncul sebuah gambar yang dapat bergerak, dengan semakin pesatnya perkembangan globalisasi, saat ini film animasi banyak menampilkan gambar 3D ketimbang 2D (Demillah, 2019). Di masa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bergerak semakin maju ini, khususnya informasi dan komunikasi yang disiarkan melalui televisi. Tidak mengherankan jika hampir setiap lini keluarga memiliki televisi. Televisi juga termasuk ke dalam media komunikasi tidak langsung, karena interaksi di dalamnya terjadi secara tidak langsung.

Kita kini memasuki era Milenial dalam hal perkembangan dunia pendidikan. Dunia pendidikan mulai beralih dari berbasis media cetak ke media digital, dan pada saat yang sama perkembangan teknologi maju dengan pesat. Tidak ada yang bisa lepas dari dampak kemajuan teknologi dan globalisasi, terutama hadirnya gadget dan jaringan internet yang dapat digunakan oleh semua orang, termasuk anak-anak, kapanpun dan dimanapun. Saat ini banyak anak-anak khususnya pada usia sekolah dasar yang sudah menguasai penggunaan alat komunikasi tersebut. Pendidikan kini dapat diberikan melalui berbagai metode penyampaian, termasuk penggunaan media elektronik. Jika dimanfaatkan pada saat ini akan sangat

membantu dalam mencapai proses pendidikan, namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik juga dapat menghambat perkembangan dunia pendidikan (Alfian, 2020).

Permasalahan dalam aspek etika sering muncul khususnya dalam masyarakat Indonesia adalah, banyak masyarakat yang lupa akan jati diri bangsanya sendiri. Misalnya saja munculnya film yang mempertontonkan tindak kekerasan dan juga asusila di dunia hiburan, tentunya fakta ini bisa membawa pengaruh negatif bagi anak-anak, khususnya pada usia sekolah dasar yang sebagian besar masih memiliki semangat untuk meniru dan mengikuti apa yang mereka lihat. Dengan demikian, orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih bagi anaknya, yang dapat dibantu oleh guru untuk memantau dan mengendalikan seluruh perilaku dan aktivitas anak. Itu semua ini dilakukan agar anak memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari perilaku buruk (Nadialista Kurniawan, 2021). Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan poin yang sangat penting untuk diajarkan kepada masyarakat khususnya anak-anak kita. Dengan kemajuan teknologi, proses pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak dan remaja kini dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan media film. Salah satu film animasi yang paling populer adalah serial "Nussa dan Rara" di YouTube. Film ini mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Film animasi juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai untuk perkembangan sosial emosi ataupun intelektual anak.

Salah satu Solusi dari permasalahan di atas yang dapat diterapkan oleh orang tua Ketika menyadari anak-anaknya kecanduan gadget adalah dengan mencari teladan yang baik bagi mereka. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, jika orang tua mampu membekali anaknya dengan teknologi seperti film edukasi, maka harus bisa memilih konten yang mendidik dan menyampaikan nuansa nilai-nilai Islam (Ikhwantoro et al., 2019). Di antara banyaknya media tontonan video, YouTube akhir-akhir ini menyediakan berbagai macam video dan menjadi aplikasi yang sering ditonton banyak kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain konten musik, game, dan vlog, film animasi juga tersedia di YouTube (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021).

Salah satu pilihannya adalah dengan tanyangan film kartun, salah satu lini film animasi kartun anak yang dapat mewakili nilai-nilai pendidikan akhlak adalah film seri animasi "Nussa dan Rarra". serial Nussa dan Rarra merupakan produk studio animasi The Little Giantz yang dirintis oleh Mario Irwansyah bekerja sama dengan 4 Stripe Productions. Film animasi untuk anak-anak ini termasuk dalam genre edukasi atau edukasi dan hiburan, dimana film animasi ini selain menyuguhkan program edukasi juga menyajikan program yang menghibur. Penampilan seorang Nussa memiliki ciri khas memakai peci berwarna putih dan baju koko berwarna putih juga dengan gambaran anak-anak yang berusia sepuluh tahun. Nussa merupakan seorang anak laki-laki yang terlahir dengan disabilitas. Ia harus menggunakan sebuah kaki palsu, karena salah satu kakinya cacat. Selain itu, karakter Lala digambarkan sebagai seorang gadis lucu berusia lima tahun yang mengenakan hijab dan gamis berwarna merah. Kisah-kisah yang diceritakan dalam setiap episodenya berbeda-beda dan berdasarkan kisah nyata yang berbeda-beda, sehingga memudahkan anak-anak memahami makna dari alur yang dimunculkan.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik dengan serial animasi Nussa dan Rarra produksi The Little Giantz yang bekerjasama dengan 4 Stripe Production. Dimana banyak sekali program animasi yang hanya mengedepankan hiburan tanpa memperhatikan nilai pendidikan yang dikandungnya, sedangkan masih banyak program animasi yang menyajikan ilmu pendidikan dan syarat dengan nilai pendidikan karakter..

Salah satu penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah, penelitian dengan judul "*Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Serial Kartun Animasi Nussa dan Rarra*" yang terbit dalam jurnal *Industry and Higher Education*, Karya Risma Dewi Kusuma Putri dengan NIM: 210616126. Dengan penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yakni dalam pengambilan data menggunakan film nussa dan rara, namun pada penelitian sebelumnya berfokus pada Pendidikan karakter secara luas. Sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada Nilai Pendidikan Akhlak Secara Spesifik.

Kemudian penelitian selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah, penelitian yang berjudul "*Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang*" yang terbit dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Karya Ade Ratna Sari Hutasuhut, dkk. Dalam penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yakni mengkaji penyampaian cerita yang diajarkan dalam Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara, namun pada penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh film nussa dan rara terhadap empati anak. Sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada Nilai Pendidikan Akhlak dalam film nussa dan rara

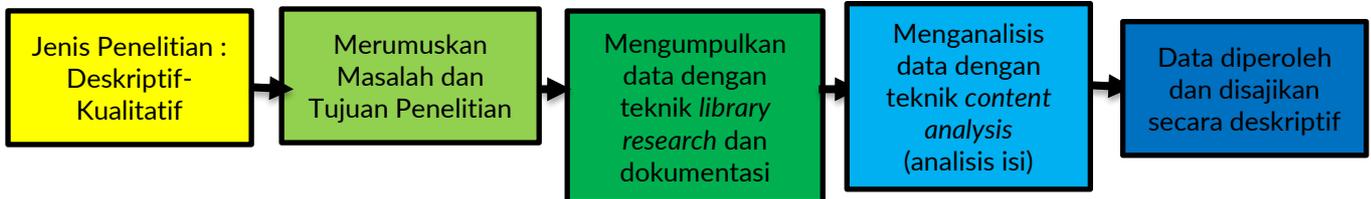
Selanjutnya yang terakhir adalah Penelitian yang berjudul "penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui media video kartun nussa dan rara pada mata pelajaran pai di era new normal" yang terbit dalam Jurnal studi islam, sosial dan Pendidikan, Karya Gita Anggreani, dkk. Dalam penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yakni membahas mengenai Pendidikan Akhlakul Karimah, namun pada penelitian sebelumnya menggunakan penerapan proses pembelajaran dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan penelitian ini menggunakan Studi kepustakaan (*library Research*)

Berdasarkan permasalahan dan bahan kajian di atas, penulis berusaha untuk mencari solusi dari kesenjangan yang telah terjadi dan mengangkat judul penelitian yakni berjudul: Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara serta Relevansinya terhadap Pendidikan Anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian permasalahan ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yakni sebuah metode yang menitikberatkan pada fokus yang mendalam terhadap sebuah data, dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara kontekstual sehingga data tersebut bisa dijabarkan secara jelas, detail, dan berupa deskriptif atau penjabaran (Fadli, 2021). Metode Kualitatif ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam nilai Pendidikan akhlak yang ada dalam film tersebut. termasuk dalam Studi kepustakaan (*library Research*), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai macam sumber atau literatur yang masih memiliki relevansi dengan judul penelitian yang diangkat, secara mendalam dan komprehensif, dalam hal ini studi pustaka digunakan untuk mendapatkan informasi dari film Nussa dan Rara (Ainul & Budi, 2017). Penelitian ini fokus pada season ke 2. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yakni metode atau cara memperoleh data langsung dengan mengamati dan menganalisis film, serta diperkuat dengan data dari sumber sumber yang terpercaya seperti buku dan jurnal ilmiah serta data yang sesuai dengan penelitian kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis Isi (*content analysis*), analisis isi merupakan teknik menganalisis data secara detail dan menyeluruh sehingga mendapatkan sudut pandang yang berbeda, tanpa dilakukan penambahan yang berlebihan atas data yang di dapatkan (Asri, 2020).

Langkah awal peneliti adalah merumuskan masalah dan tujuan dari penelitian, kemudian melakukan pengumpulan data, pengumpulan data menggunakan metode *library research* dan dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan cara melihat secara langsung film nussa dan rara yang terkait di Channel Youtube Little Giantz Season 2 dan 3 dan juga membaca literatur seperti buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan, setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan metode Analisis Isi (*content analysis*), data yang telah didapatkan dianalisis secara detail dan komprehensif sesuai dengan fakta yang ditemukan, untuk mencari relevansi dari variabel yang ada. Setelah data dianalisis, data disajikan secara deskriptif dan mendalam sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti adopsi, yakni deskriptif-kualitatif



HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Film Nussa Dan Rara

Dalam film animasi Nussa dan Rara, banyak sekali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya, seperti yang terdapat dalam episode berikut:

Dalam episode "jaga amanah" terdapat 2 part dan ada di season 3. Pertama film yang terdapat dalam part 1 rara dipinjamkan roket milik nussa untuk membantu adiknya dalam tugas sekolahnya, dan nussa memberi Amanah kepada rara untuk menjaga roketnya agar tidak sampai rusak. Tetapi Ketika rara diwarung tidak sadar bahwa tasnya belum ditutup dengan rapih dan roketnya terjatuh dijalan dan sesampainya di rumah nussa bertanya untuk meminta roketnya dikembalikan dan rara mengecek didalam tas nya sudah tidak ada dan nussa marah besar kepada adiknya karena itu roket kesayangannya hadiah dari abahnya nussa. Part 2 rara ingin bertanggung jawab untuk mencari roket kakaknya yg hilang tersebut. Dan roket tersebut ditemukan oleh bapak warung tersebut dan diantarkan kerumah nussa. Dan nussa minta maaf dan terimakasih kepada rara kerana usahannya untuk bertanggung jawab dan mencari barang yang sudah dihilangkannya. Dan pesan dalam film tersebut ialah "lebih baik selalu berprasangka baik, karena prasangka tersebut diibaratkan seperti sebuah doa".

Dalam episode "belajar jujur" terdapat dalam season 3 ini terdapat pesan bahwa harus selalu jujur dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam hal belajar. Jujur itu membuat hati tenang, dan sebaliknya jika kita curang membuat hati menjadi gelisah. Jika kita menuntut ilmu belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu jujur dalam proses belajarnya maka hasilnya pun memuaskan. Didalam film ini terdapat pesan bahwa "Kejujuran akan membuat hati kita selalu berada dalam kedamaian".

Kemudian yang tercantum dalam episode "shalat itu wajib" season 2 ini memiliki sebuah pesan tersirat yakni kita sebagai umat muslim harus menjalankan shalat 5 waktu. Karena shalat itu wajib. Dan shalat shubuh kita "asshalatu minnanaum" lebih baik shalat dari pada tidur. Kita harus melawan rasa malas untuk menjalankan shalat subuh krena hukumnya wajib. Kita sebagai umat muslim harus membiasakan menunaikan shalat dari sejak kecil, kerena untuk nantinya agar jika sudah dewasa kita tidak sampai melalaikan shalat. perbuatan yang pertama kalo diperhitungkan kelak yaitu shalat 5 waktu. Dan Amalan dalam menjalankan shalat sunnah pun bisa melengkapi amalan dalam shalat 5 waktu kita yang sudah kita lalaikan. Dalam akhir film ini terdapat pesan bahwa "belajar sejak kecil bagaikan mengukir di atas batu, dan belajar di kala dewasa, seperti mengukir di atas'.

Dalam episode "toleransi" season 2 ini terdapat pesan bahwa jika ada orang yang sedang kesusahan harus saling menolong selagi kita bisa membantunya antar sesama walaupun orang tersebut berbeda agama dengan kita. Contoh dalam film tersebut "ibu dari nussa dan rara mendapatkan kabar buruk dari sahabat temannya sejak SD, lalu beberapa hari kemudian rumah ibunya lingling kebakaran dan barang-barang nya habis terbakar dan anaknya putus sekolah akibat tidak punya baju dan perlengkapan kembali untuk sekolah. Dan ibunya nussa dan rara menyampaikan informasi musibah tersebut kepada nussa dan rara dan menyampaikan ingin membantu kepada mereka. Lalu Rara pun memberikan tas nya kepada lingling pdahal tas tersebut ialah hadiah dari tantenya tetapi menurut rara, ia lebih membutuhkannya karena rara masih memiliki tas lainnya. Dan Nussa membantu memberi buku tulis dan pensil yang diberikan ibunya bulan lalu yang masih tersisa untuk aroy dan lingling. Terdapat pesan yang ada dalam film ini ialah "apabila kita memudahkan urusan orang lain, maka urusan kita akan dimudahkan Allah SWT.

Hasil yang sama juga dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bernama Tiara Permata Bening dengan penelitiannya yang berjudul "Relevansi Film Animasi Nussa Rara terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini" yang terbit dalam *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Volume 01 Number 01 Tahun 2022* (Bening, 2022), dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dalam film Nussa dan Rara memiliki beberapa nilai pendidikan akhlak di dalamnya, seperti pada episode *salat itu wajib*, yang mana episode tersebut mengandung pengajaran bahwa setiap manusia itu memiliki hak dan kewajiban yang mesti dipenuhi, dimana dalam film itu memperlihatkan karakter kartun Rara yang berjuang melawan rasa malasnya, untuk bisa menunaikan ibadah shalat kepada Allah SWT, kemudian pada episode *Ambil Nggak Ya* menampilkan nilai pendidikan akhlak jujur di dalamnya, serta pada episode berjudul *toleransi* menampilkan nilai pendidikan akhlak toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk menghormati keyakinan agama lain

Hasil yang konsisten juga dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sholeh Hasan, dkk dengan penelitiannya yang berjudul "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara" yang terbit dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Vol.02 No.01 2023* (Hasan, 2023), pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dalam film animasi Nussa dan Rara memiliki kandungan nilai pendidikan akhlak di dalamnya yang disampaikan dengan alur yang jelas dan juga dapat dengan mudah dicontoh oleh anak-anak yang menontonnya, seperti penanaman nilai-nilai toleransi, sabar dan kejujuran, serta ibadah kepada Allah SWT, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa film animasi Nussa dan Rara memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak sehingga cocok untuk menjadi tontonan bagi anak-anak

Nilai Pendidikan Akhlak menurut Buya Hamka

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercantum dalam buku *Akhlaqul Karimah* karya Hamka yaitu:

1. Memiliki kebaikan budi pekerti Menurut Buya Hamka, akhlak adalah sebuah karunia dari Allah SWT yang Allah berikan ke dalam hati manusia, kemudian secara naluriah akan muncul perbuatannya tanpa berfikir lagi, apabila dalam hatinya itu baik, maka perbuatannya pun akan terpuji, namun apabila dari hatinya sudah buruk, maka perbuatannya akan buruk juga, dikatakan kalau budi pekerti itu merupakan sesuatu yang tertanam dalam hati karena banyak yang semata-mata berbuat amalan tidak didasari dengan niat yang ikhlas.

Sebagaimana poin di atas, budi pekerti yang baik bisa didapatkan dengan adanya keseimbangan di dalam diri manusia antara akal nya dan juga hawa nafsunya, keseimbangan tercipta dari 2 faktor, faktor pertama adalah merupakan anugerah dari Allah SWT yang menjadi fitrahnya, Allah SWT menciptakan manusia dengan akal dan juga nafsu syahwat termasuk juga nasu amarah, semua itu diberikan oleh Allah SWT oleh karena itu dibutuhkan yang namanya keseimbangan dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama, faktor kedua adalah, budi pekerti yang baik tersebut diperoleh usaha yang konsisten atau disebut mujahadah, artinya manusia untuk mendapatkan budi pekerti yang baik, tidak bisa secara instan didapatkan, tetapi harus melewati proses yang panjang dan konsisten, contohnya adalah dengan membiasakan diri untuk bersedekah, sehingga sifat dermawannya menjadi tabiat dan dia sudah terbiasa untuk melakukannya.

Termasuk di dalamnya akhlak kejujuran, menurutnya kejujuran merupakan kesesuaian antara hati, lisan, dan perbuatan, buya hamka juga mengatakan bahwa perkataan yang diucapkan jika tidak diiringi

dengan perbuatan maka tidak ada faedahnya, kemudian orang yang pantas disebut mulia adalah orang yang jujur

2. Hak dan kewajiban mukmin

Kewajiban merupakan sesuatu yang manusia miliki masing-masing dan tidak bisa dinafikan, bentuk menunaikan kewajiban yang paling baik adalah kewajiban yang dilakukan atas dasar keinginan dari diri sendiri bukan karena kemauan ataupun perintah dari orang lain bahkan bukan karena ingin mendapat pujian, dia pun tidak berhenti untuk melakukan sesuatu hanya karena orang lain tidak sukanya, dia tidak melakukan sesuatu apapun kecuali dia yakin itu baik, dan dia tidak mengerjakannya kecuali dia yakin itu perbuatan buruk, dia tidak bertanggung jawab kecuali atas dirinya sendiri. Melaksanakan kewajiban merupakan sesuatu yang penting dan memiliki nilai yang besar, dia memiliki hati yang kuat dan juga kemauan yang besar, karena dia berkeyakinan bahwa dalam menjalankan kewajibannya itu, adalah pertempuran luar biasa melawan hawa nafsunya, siapapun yang tidak bisa menahan godaan yang diterimanya, maka dia tidak akan pernah bisa menunaikan kewajibannya dan jatuhlah dirinya ke dalam lembah kesesatan (Malik, 2005).

3. Tasamuh (toleransi)

Buya Hamka memaparkan bahwa antara manusia satu dengan manusia lainnya tidaklah terdapat perbedaan, dan juga tidak perlu saling bertindak berlebihan dalam menyikapi perbedaan yang ada, seharusnya kita memahami dan menerima bahwasanya kita semua ada persamaan keturunan seperti firman Allah SWT di bawah ini yang berbicara mengenai sikap saling kenal dan mengenal atau toleransi, berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

Penggalan ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa hakikat orang beriman kepada Allah dan Rasulnya adalah dia yang memiliki perangai yang baik, mencakup hati yang baik, perbuatan yang baik, dan juga bagaimana dia taat kepada perintah Allah dan rasulnya. Sebagaimana ayat di atas, memberitahu kita bahwa manusia tidak boleh merasa dirinya lebih baik dari manusia lainnya hanya karena dia memiliki jabatan yang bagus atau keturunan yang baik, dengan begitu Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling menjaga hubungan baik antar sesama meskipun berbeda ras, suku dan agama, dalam hal agama dikenal dengan toleransi dalam beragama. Toleransi dalam agama merupakan sikap pada diri seseorang untuk memahami bahwasanya perbedaan yang ada merupakan sunnatullah atau ketetapan dari Allah SWT.

Seperti penjelasan dari Surah Al-Hujurat ayat 13 di atas, bahwasanya Tasamuh atau toleransi merupakan sikap tenggang rasa untuk menghargai perbedaan yang ada dan membiarkan orang lain untuk melaksanakan kepercayaannya masing-masing, Tasamuh juga berarti sikap seseorang untuk menerima situasi lingkungan yang ada, disertai dengan kesabaran menahan diri untuk tidak mencela atau menghina agama lain (Fadhilah & Deswalantri, 2022).

Metode Dalam Pembinaan Akhlak Anak

Orang tua memegang peranan yang penting bagi proses pembentukam akhlak pada diri peserta didik, karena orang tua merupakan madrasatul ula atau tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya, dimana anaknya sewaktu masih kecil banyak menghabiskan waktu bersamanya. Lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana penunjang untuk menggali potensi pada diri anak yang tidak ia dapatkan dalam lingkungannya, meskipun memang proses pembinaan akhlak di lembaga pendidikan itu tidak seintensif di lingkungan keluarga, dengan begitu orang tua di rumah harus memiliki metode yang tepat dalam proses menumbuhkan akhlak yang baik pada anaknya, orang tua berkewajiban untuk memberikan pemahaman kepada anak-anaknya dengan cara memberikan informasi dan mencontohkan nilai-nilai kebaikan tersebut. Apabila anak sudah memiliki pemahaman yang baik, maka dia akan bisa berfikir secara logis mengapa dia harus berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan, orang tua bisa menumbuhkan pemahaman pada anak dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan dan peristiwa yang terjadi, baik itu kisah-kisah umat sekarang maupun kisah umat terdahulu. Selain pemahaman, selanjutnya adalah pembiasaan atau disebut juga dengan ta'widiyah, menurut jurnal yang ditulis oleh Iryanti dan Fitriliza, pembiasaan merupakan kegiatan yang secara sengaja dilakukan untuk membimbing anak menuju terbentuknya budi pekerti yang baik berlandaskan nilai nilai agam islam dan tetap menjaga hubungan baik dengan Allah SWT maupun sesama manusia (Iryanti & Fitriliza, 2019), anak harus dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti hanya mengucapkan yang baik-baik saja atau melakukan amalan-amalan yang ringan seperti gemar sedekah, tersenyum, dan sebagainya, dengan pembiasaan dan pengulangan secara terus menerus, maka secara perlahan akan terbentuk budi pekerti yang baik di dalamnya, dan itu harus dicontohkan oleh orang tuanya langsung, karena anak pasti akan dengan mudah

meniru orang tuanya, bagaimana bisa anak tumbuh menjadi pribadi yang baik apabila orang tuanya tidak mencontohkan hal-hal yang baik kepadanya, baik aspek perbuatan maupun perkataan. Selain pembiasaan, anak juga harus senantiasa diberikan nasihat, nasihat dapat diberikan oleh orang tua, pendidik, ataupun lingkungannya, pemberian nasihat bisa dengan sesuatu yang logis agar anak mudah memahaminya, nasihat bisa berisi ajakan untuk berbuat yang ma'ruf dan pencegahan untuk melakukan kemungkaran. Dan yang terakhir adalah dalam bentuk cerita, orang tua bisa memberikan cerita-cerita yang bisa memotivasi anak untuk memperbaiki dirinya ke arah yang lebih baik lagi, diharapkan dari cerita tersebut, anak dapat mengingat dan mengambil pelajaran darinya.(Sri Anjani, 2018)

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya oleh Tiara Permata Bening dengan penelitiannya yang berjudul "Relevansi Film Animasi Nussa Rara terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini" yang terbit dalam *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Volume 01 Number 01 Tahun 2022*, dalam film animasi Nussa dan Rara, terdapat beberapa metode yang ditampilkan dalam film tersebut sebagai upaya untuk membentuk akhlak yang baik pada diri seorang anak, seperti metode bercerita yang terdapat dalam episode *jangan sombong*, dimana karakter bernama Umma mencegah Rara untuk berbuat sombong, dengan cara menceritakan kisah iblis yang diturunkan dari surga karena sebab kesombongan, kemudian metode pembiasaan seperti yang terdapat dalam episode *salat itu wajib*, dimana Umma berusaha untuk melakukan pembiasaan kepada Rara mengerjakan ibadah shalat, agar kelak Rara terbiasa dan dengan mudah mengerjakannya, dan juga metode peneladanan sebagaimana yang tercantum dalam episode berjudul *toleransi*, dimana Umma berhasil menjadi seorang teladan bagi Rara, sehingga Rara dapat menirunya untuk bertoleransi terhadap sesama

Relevansi Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa Rara dan Menurut Buya Hamka

| NO | Film Animasi Nussa dan Rara | Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam |
|----|--|---|
| 1. | <p>"jaga amanah" yang terdapat dalam season 3. film ini mengajarkan bahwa jika kita meminjam barang kepada orang lain kita harus benar-benar menjaganya, dan jika barang itu hilang maka kita harus bertanggung jawab.</p> <p>"belajar jujur" yang terdapat dalam season 3. Film ini mengajarkan bahwa kita untuk selalu jujur dalam mengerjakan sesuatu. Karena jujur itu membuat hati kita menjadi tenang.</p> | <p>Bab 1 Kebaikan Budi. Dalam pembahasan bab pertama buku ini menyentuh ranah sensitif pergaulan dunia, hawa nafsu, ghadab (marah), penyakit batin dan kiat mencegah serta cara mengobatinya, serta terkait kejujuran, salah satu solusinya adalah dengan konsisten melakukan latihan atau disebut riyadhah</p> <p>"Demikian pula nafsu amarah (ghadhab) dan syahwat. Akan mudah dikendalikan cara melakukan pembiasaan diri, meskipun tidak bisa dihilangkan secara keseluruhan, namun bisa diminimalisir dengan kesungguhan</p> <p>Mujahadah tidaklah berarti menghapus semua syahwat, akan tetapi bagaimana agar syahwat itu dapat berada di pertengahan antara berlebihan dan berkekurangan, oleh karena itu tempat kembali syahwat adalah mengembalikannya ke tengah-tengah supaya akal bisa mengendalikan syahwat tersebut dan memenangkannya."</p> |
| 2. | <p>"shalat itu wajib" yang terdapat dalam season 2. film ini mengajarkan bahwa kita sebagai umat beragama muslim diwajibkan untuk menjalankan shalat 5 waktu. Karena shalat itu tiang agama. Dan untuk shalat sunnah pun bisa melengkapi amalan dalam shalat wajib kita yang kurang sempurna.</p> | <p>Bab 2 Hak dan Kewajiban, Dalam Bab ini berdasarkan sudut pandang Islam berbicara mengenai hak dan kewajiban itu dikembalikan kepada kaidah syariat berdasarkan konsep moral dan etika, karena hukumnya wajib maka menunaikan kewajiban merupakan hal yang harus dilakukan, karena apabila tidak dilakukan maka akan berdosa. Buya hamka memberikan pesan kepada kita semua yang berbunyi (lawanlah nafsu burukmu dan segera tunaikan kewajibanmu di dunia ini, meskipun karenanya kau bisa mati. Sedangkan berbicara mengenai amal perbuatan, maka harus didasari dengan keyakinan yang kuat, dalam islam juga dikenal dengan istilah iman kemudian peribadatan yang dilakukan merupakan tiang dan bangunan yang</p> |

| NO | Film Animasi Nussa dan Rara | Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam |
|----|--|---|
| | | kokoh, dengan tiang dan bangunan yang kokoh, maka hidup akan terasa lebih tenang. |
| 3. | "toleransi" yang terdapat dalam season 2. Film ini mengajarkan bahwa kita sebagai umat muslim harus saling bertoleransi antar agama, tidak boleh saling membedakan. Seperti dalam film ini jika ada yang sedang kesulitan walaupun ia berbeda agama dengan kita, harus membantunya juga. | Di dalam buku kitab al-azhar menjelaskan bahwasanya antara manusia satu dengan manusia lainnya tidaklah ada perbedaan, yang membedakan hanyalah ketakwaan dan iman mereka, serta perbedaan yang ada tidak seyogyanya dibesar-besarkan. Kemudian dalam ayat surat al-Hujurat ayat 13 pun menegaskan bahwa setiap insan harus saling menjaga hubungan baik antara sesama manusia yang dikenal dengan <i>habluminannas</i> , meskipun memiliki perbedaan ras, suku, bangsa ataupun agama, karena pada hakikatnya berasal dari keturunan yang sama, yakni Nabi Adam a.s, itulah yang disebut toleransi. |

Film "Nussa dan Rara" serta buku Akhlaqul Karimah dan kitab Al-Azhar karya Buya Hamka memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Berikut adalah beberapa poin relevansi antara keduanya:

1. Pendidikan Akhlak:

- a. Film "Nussa dan Rara": Film ini menyoroti nilai-nilai kehidupan sehari-hari dan mengajarkan anak-anak tentang akhlak yang baik. Nussa dan Rara sering dihadapkan pada situasi-situasi di mana mereka harus membuat keputusan berdasarkan akhlak yang baik.
- b. Buku Akhlaqul Karimah dan kitab Al-Azhar karya Buya Hamka: Buku ini secara khusus membahas tentang akhlak yang baik dan bagaimana mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Buya Hamka memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai moral yang seharusnya dipegang oleh setiap individu.

2. Pengenalan Nilai-Nilai Islam:

- a. Film "Nussa dan Rara": Melalui cerita yang menarik dan karakter-karakter yang ramah anak-anak, film ini membantu mengenalkan nilai-nilai Islam secara ringan dan mudah dipahami.
- b. Buku Akhlaqul Karimah dan kitab Al-Azhar karya Buya Hamka: Buku ini memberikan penjelasan tentang nilai-nilai Islam dalam konteks akhlak, sehingga pembaca dapat lebih mengenal dan menyadari agamanya sendiri dan bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter Pembelajaran:

- a. Film "Nussa dan Rara": Karakter Nussa dan Rara dapat dijadikan panutan bagi anak-anak dalam hal bagaimana bersikap, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang baik.
- b. Buku Akhlaqul Karimah dan kitab Al-Azhar karya Buya Hamka: Buya Hamka menggunakan metode cerita dan nasihat untuk membantu pembaca memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang dianjurkan dalam Islam.

4. Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Universal:

Film "Nussa dan Rara": Dengan pendekatan yang ramah anak-anak, film ini tidak hanya relevan dalam konteks Islam, tetapi juga dapat diapresiasi oleh berbagai kalangan karena mengangkat nilai-nilai universal seperti kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang.

Buku Akhlaqul Karimah dan kitab Al-Azhar karya Buya Hamka: Buya Hamka juga mencoba menyampaikan nilai-nilai akhlak secara universal atau menyeluruh yang dapat diambil pelajarannya oleh siapapun, tidak terbatas pada umat Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan data temuan di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam film Nussa dan Rara, terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak seperti, kebaikan budi, menyadari hak dan kewajiban seorang muslim, serta toleransi. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut relevan dengan pendidikan anak menurut Buya Hamka di dalam bukunya yang berjudul Akhlaqul karimah, serta dalam tafsir Al-Azhar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka Film Nussa dan Rara merupakan film yang edukatif untuk ditonton anak-anak, dengan

ditampilkannya nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya, diharapkan anak-anak yang menonton film tersebut, bisa mendapat pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif menggunakan media film kartun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, A., & Budi, P. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Universitas Negeri Surabaya*, 10.
- Alfian, M. S. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(2). <https://doi.org/10.36294/jurti.v4i2.1845>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Bening, T. P. (2022). Relevansi Film Animasi Nussa terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 01(01).
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi*, 3.
- Fadhilah, N., & Deswalantri, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13525-13534. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasan, S. (2023). Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara Sholeh Hasan Lilik Hidayati Pendahuluan Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang , karena latihan akan. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 02, 74-93.
- Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 65-71.
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019). Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53-64. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3453>
- Malik, A. (2005). Akhlaqul Karimah. In *Penelitian Sosial Keagamaan* (Vol. 20, Issue 2).
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Serial Kartun Animasi Nussa dan Rarra. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689-1699.
- Sri Anjani. (2018). *Dalam Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dalam Buku Falsafah Hidup*. 34.
- Yuni Prastiwi Ningsih. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa-Rarra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Sd/Mi. *Skripsi*, 164.